

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

(Implementasi Pengajaran Terprogram dengan Tipe Linier and Branching
 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA As-Syafi'iyah Talun Kayen
 Pati Tahun Pelajaran 2016/2017)

A. Deskripsi Pustaka

Untuk memperoleh gambaran yang jelas serta menghindari kemungkinan berbagai interpretasi dan salah tafsir, maka di bawah ini peneliti akan menjelaskan pengertian dari rangkaian kata-kata yang terkandung dalam judul penelitian ini, sebagaimana berikut:

1. Pengajaran Terprogram Tipe Linier and Branching

a. Pengajaran Terprogram

Suatu bentuk pengajaran menjadi hal yang sangat penting bagi kelancaran proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru harus benar-benar mampu menerapkan bentuk pengajaran yang baik. Karena Allah Swt telah memerintahkan Rasulullah Saw untuk menyampaikan segala pelajaran dengan cara yang baik kepada manusia. Sama halnya dengan guru Aqidah Akhlak yang mengajar di kelas XI harus menyampaikan pengetahuan yang benar kepada peserta didiknya melalui petunjuk dan pengajaran yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari arti QS. An-Nahl ayat 125, yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari

jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹

Mengacu pada ayat Al-Qur'an tersebut, guru Aqidah Akhlak yang mengajar di kelas XI berinisiatif untuk mengimplementasikan bentuk pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching untuk membangun keaktifan dan interaksi peserta didik di kelas.

Sedangkan arti kata pengajaran itu sendiri berasal dari bahasa inggris yaitu "*teaching*" atau "*learning*" yang berarti "*mengajar*" atau "*memberi pelajaran*". Sedangkan terprogram berasal dari kata "*program*" dalam bahasa inggris disebut "*programmed*" yang mempunyai arti "*rancangan*". Jadi, pengajaran terprogram adalah proses pengajaran yang dirancang.²

Secara singkat pengajaran terprogram ialah metode pengajaran yang langkah-langkahnya disusun secara terprogram, sehingga dengan cara seperti itu metode tersebut ikut mengajar murid. Hal ini amat nyata pada pengajaran mesin (teaching machine), dan pada pengajaran modul tertulis.³

Guru Aqidah Akhlak yang mengajar di kelas XI di MA As-Syafi'iyah Talun Kayen Pati telah mengimplementasikan pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching pada mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk membangun interaksi dan keaktifan pesera didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam prakteknya, guru menyusun program pengajaran dengan baik dan memilih materi yang akan disampaikan. Karena semua materi tidak disampaikan secara langsung oleh guru Aqidah Akhlak. Dalam hal ini, semua peserta didik juga dilatih untuk mampu belajar secara mandiri.

¹ Depag, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, Jakarta, 2007, hlm. 282

²Nasir, Moh, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2000, hlm. 352

³Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 35

Pengajaran terprogram menggunakan bahan pengajaran yang disiapkan secara khusus. Isi pengajaran di dalamnya harus dipecahkan menjadi langkah-langkah kecil, diurut dengan cermat, diarahkan untuk mengurangi kesalahan, dan diikuti dengan umpan balik segera. Siswa mendapat kebebasan untuk belajar menurut kecepatan masing-masing.

Di dalam pengajaran terprogram ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:⁴

- a. Siswa harus benar-benar memiliki seluruh bahan, alat-alat dan perlengkapan lain yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pelajaran tersebut,
- b. Siswa harus benar-benar mengetahui bahwa bahan itu bukan tes. Respon yang harus dibuat siswa selama proses belajarnya dimaksudkan untuk membantu belajar, bukan untuk dijadikan dasar penilaian dalam mata pelajaran tersebut,
- c. Tersedia sumber yang dapat membantu siswa bila ia mengalami kesulitan,
- d. Secara priodik, siswa harus dicek kemampuannya untuk membuatnya benar-benar belajar.

Pengajaran terprogram ini lebih tepat diterapkan apabila:⁵

- a. Kurang mendapatkan interaksi sosial.
- b. Semua tahap belajar, dari permulaan sampai dengan proses akhir belajar siswa,
- c. Pelajaran formal, belajar jarak jauh, dan magang,
- d. Mengatasi kesulitan perbedaan individual,
- e. Mempermudah siswa belajar dalam waktu yang diinginkan.

Pengajaran terprogram ini juga memiliki keterbatasan sebagai berikut:⁶

⁴Martinis Yamin, Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi, Gaung Persada Press, Jakarta, 2005, hlm. 71

⁵Zainal Aqib, Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif), Penerbit Yrama Widya, Bandung, 2015, hlm. 110

- a. Bahan pelajaran yang telah dikumpulkan dengan baik membuat setiap siswa melalui urutan kegiatan belajar yang sama. Hal ini membuat bahan pengajaran kurang fleksibel.
- b. Biaya pengembangan tinggi.
- c. Siswa kurang mendapat interaksi sosial.

b. Landasan Pengajaran Terprogram

Landasan psikologis pengajaran terprogram adalah psikologi belajar aliran behaviorisme, yakni memandang belajar dalam hubungan perilaku yang bisa diamati. Konsep dasar aliran ini adalah hubungan S-R (stimulus-respons). Artinya, perilaku manusia merupakan fungsi dari stimulus dan respons. Bilamana seseorang dihadapkan kepada stimulus, maka ia akan memberikan responsnya, dan perubahan perilaku akan terjadi kalau terjadi perubahan dalam hubungan antara S-R. Dengan demikian proses belajar-mengajar akan terjadi bila ada “penguatan” atau “pelemahan” hubungan S-R.

Dalam hubungan ini Edward L. Thorndike mengajukan hukum-hukum asosiasi yang dapat memperkuat hubungan stimulus-respons, yakni:

- 1) Law of Effect, jika hubungan antara S-R berlangsung dalam suasana memuaskan, maka hubungan itu akan lebih kuat. Sebaliknya, bila hubungan itu diikuti dengan keadaan yang tidak memuaskan, maka hubungan S-R menjadi lemah.
- 2) Law of Exercise. Hubungan S-R akan lebih kuat bila sering dilatih dan akan lemah jika tidak dipergunakan.
- 3) Law of Readiness. Dalam mempelajari sesuatu, orang harus siap untuk memberikan respons yang berhasil. Kesiapan yang

⁶ Ibid, hlm, 110

dimaksud adalah pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak serta motivasi untuk memberikan respons.⁷

c. Cara Menyusun Pengajaran Terprogram

Untuk memberi gambaran lebih terperinci perlu disini dikemukakan cara penyusunan program ini. Secara garis besar meliputi tiga langkah utama sebagai berikut:⁸

- a. Disusun dalam suatu proses produksi dan sasaran yang khusus, dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan usaha uji coba untuk mendapatkan dasar empiris.
- b. Dengan proses semacam itu terbentuklah beberapa bentuk program (silabus program dari sistem pamong yang dipakai ini merupakan salah satu bentuk saja).
- c. Menentukan tipe program yang akan menunjukkan pelaksanaan fungsi mengajar, analisa bahan belajar dan cara mendiagnosa dan mengatasi kesulitan mengajar dengan gaya tertentu.

Tiga tipe program itu adalah:

- 1) Content Program (program isi pengajaran)
- 2) Lesson Program (program yang menentukan cara mengajarkan)
- 3) Item Program (bentuk program yang diajarkan)

Berikut ini penjelasan dari ketiga tipe program tersebut:

a) Content Program

Content Program ini berisi tentang bahan pengajaran yang akan diajarkan. Jadi bahan pembelajaran ini dipilih terlebih dahulu mana yang akan dipelajari sendiri dan mana yang akan diajarkan.

⁷Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, Teknologi Pengajaran, CV. Sinar Baru, Bandung, 1997, hlm 123

⁸M. Saleh Muntasir, Pengajaran Terprogram (Teknologi Pendidikan dengan Pengendalian Tutor), CV. Rajawali, Jakarta, 1985, hlm. 70-71

b) Lesson Program

Lesson Program berfungsi untuk menetapkan langkah pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru, berdasarkan umpan balik dan respon murid terhadap pembelajaran yang diberikan. Setelah guru mengetahui bagaimana respon murid lalu menetapkan salah satu langkah pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan atau repon muridnya.

c) Item Program

Item Program berfungsi untuk melaksanakan bahan pembelajaran dan menetapkan langkah-langkah dalam pembelajaran yang diajarkan oleh Content Program dan Lesson Program yang berupa pertanyaan-pertanyaan, masalah, ataupun tugas. Item Program ini merupakan gabungan dari Content Program dan Lesson Program.

d. Tipe-tipe dan Langkah-langkah Pengajaran Terprogram

Dalam pengajaran terprogram terdapat beberapa model atau tipe yang dikemukakan oleh para ahli di bidang ini. Secara garis besarnya terdapat dua tipe pengajaran terprogram, yaitu tipe linier yang pertama kali diperkenalkan oleh Skinner, dan tipe branching yang pertama kali diperkenalkan oleh Crowder.

a. Tipe Linier

Program Linier, pertama kali disusun oleh Skinner. Program ini yang mengharuskan murid melalui semua langkah dari awal sampai akhir.⁹ Tipe ini terdiri atas urutan bagian bahan pelajaran secara tersendiri-sendiri (tunggal), dan setiap bagian disertai dengan sebuah pertanyaan. Mula-mula murid diminta untuk

⁹S. Nasution, Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm. 60

membaca sebuah bagian, lalu menjawab pertanyaan, setelah itu pindah ke bagian berikutnya. Bila respons murid itu salah, segera ia mendapat pemberitahuan mengenai kesalahan itu, tetapi tidak diadakan usaha lain untuk menjelaskan kesalahan itu atau untuk menjelaskan bagian itu dengan cara berbeda. Dari murid diharapkan diadakannya percobaan untuk menjawabnya sekali lagi, dan seterusnya sampai benar.¹⁰

Di dalam program linier, semua siswa belajar mengikuti atau menempuh bahan pembelajaran yang sama, dan diadakan latihan agar siswa mencapai penguasaan secara tuntas. Para siswa harus menguasai setiap materi sebelum mengerjakan soal-soal berikutnya. Teks linier umumnya merupakan serangkaian latihan menyajikan keterampilan dan kesempatan-kesempatan berpraktek yang dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan tes. Siswa harus menguasai setiap latihan sebelum melakukan latihan-latihan berikutnya.¹¹ Di dalam program linier mengandung 3 unsur yaitu: (a) informasi yang merupakan sesuatu yang disampaikan atau diajarkan kepada murid, (b) pertanyaan sebagai bahan latihan yang harus dijawab atau direspon oleh murid, dan (c) respon yang berfungsi sebagai kunci jawaban.¹²

Langkah-langkah pengajaran ini yaitu:¹³

- 1) Murid mempelajari bahan pelajaran yang tercantum pada unit informasi. Setiap unit informasi mengandung suatu penjelasan tentang suatu materi yang disertai contoh-contoh untuk memperjelas materi tersebut. Dan materi yang

¹⁰Winarno Surakhmad, Metodologi Pengajaran Nasional, Jemmars, Bandung, 1980, hlm. 115

¹¹Oemar Hamalik, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 192

¹²Cece Wijaya dkk, Upaya Pembaruan dalam Pendidikan dan Pengajaran, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hlm. 53

¹³Ibid, hlm. 54

disajikan di setiap bingkai merupakan unit materi yang paling kecil.

- 2) Murid mempelajari materi pada unit informasi tersebut diatas, kemudian ia dihadapkan dengan tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan atau dijawabnya sebagai bahan latihan sehubungan dengan materi yang baru dipelajarinya.
- 3) Murid mencocokkan jawaban atau hasil pekerjaannya dengan kunci jawaban yang tercantum pada bingkai berikutnya, atau pada bingkai itu juga. Dengan demikian, murid akan segera mengetahui apakah jawabannya itu benar atukah tidak. Setelah ketiga langkah ini ditempuh, maka murid baru diperbolehkan untuk melanjutkan kegiatan belajarnya ke bingkai berikutnya.

b. Tipe Branching (bercabang)

Program Bercabang, pertama kali disusun oleh Crowder, yang memberi kemungkinan kepada siswa untuk melampaui bagian-bagian yang telah dikuasainya dan membimbing mereka yang mengalami kesukaran tertentu untuk melakukan latihan tertentu.¹⁴ Tipe pengajaran ini menyuguhkan bagian-bagian bahan pelajaran disertai dengan pertanyaan-pertanyaan. Bila terhadap stimulus (pertanyaan) murid timbul respons yang tepat, ia kemudian diberikan kesempatan untuk melanjutkan jawabannya terhadap pertanyaan yang lain. Dari sinilah terdapat perbedaan yang besar dengan tipe linier. Apabila respons itu salah, maka akan menuju satu cabang untuk menemukan penjelasan lebih dahulu mengenai responsnya.¹⁵

¹⁴S. Nasution, Op. Cit, hlm. 58

¹⁵Winarno Surakhmad, Op. Cit, hlm. 116

Langkah-langkah dalam pengajaran ini yaitu:¹⁶

- 1) Murid mempelajari petunjuk yang ditulis pada halaman-halaman pertama.
- 2) Murid mempelajari informasi yang disajikan dalam bingkai pertama, kemudian memberikan respons atau pertanyaan yang tercantum di bawah informasi dengan memilih salah satu kemungkinan jawaban yang telah tersedia. Setiap kali murid memilih salah satu kemungkinan jawaban, ia disuruh mengeceknya pada bingkai lain yang telah ditunjukkan.
- 3) Murid mengecek responsnya pada bingkai yang telah ditunjukkan sesuai dengan pilihannya tadi. Dalam hal ini, rute yang ditempuh murid akan berbeda-beda sesuai dengan pilihannya masing-masing. Jadi, berbeda dengan tipe Skinner dimana murid menempuh rute yang sama.

e. Prinsip Dasar Pengajaran Terprogram

Adapun beberapa prinsip dasar yang mendasari pengajaran terprogram adalah sebagai berikut:¹⁷

1) Langkah-langkah pendek

Proses belajar harus terdiri dari langkah-langkah pendek, dan tiap langkah yang tepat atau yang benar sesuai yang diinginkan harus mendapat penguatan atau yang disebut reinforcement. Berdasarkan prinsip ini, bahan pengajaran yang disajikan dalam pengajaran terprogram harus dipecah menjadi unit-unit kecil.

2) Aktifitas

Tiap unit bahan harus dipelajari oleh murid secara aktif. Murid tidak hanya menerima apa yang telah disampaikan oleh

¹⁶Cece Wijaya dkk, Op Cit, hlm. 58

¹⁷ Ibid, hlm. 52-53

guru, melainkan harus melakukan aktivitas, seperti melakukan latihan ataupun yang lainnya.

3) Keberhasilan

Murid akan belajar lebih cepat bila ia mendapat kesuksesan dalam belajar. Tiap aktivitas murid harus mengarah kepada keberhasilan. Dengan demikian, kegagalan dalam belajar yang dapat menimbulkan kekecewaan murid yang sedang belajar hendaknya dihindarkan sejauh mungkin karena akan menimbulkan rintangan dalam belajar.

4) Mengetahui dengan segera hasil pekerjaan sendiri

Sebelum murid melangkah ke unit berikutnya, ia harus segera mengetahui apakah hasil aktivitasnya (responnya) itu benar ataukah tidak. Ini dapat dilakukan dengan membandingkan responnya dengan jawaban yang benar. Hal ini penting sekali untuk segera memberikan kepuasan dalam diri murid.

5) Kemajuan dalam belajar meningkat secara logis dan berangsur-angsur

Kemajuan belajar murid akan meningkat secara berangsur-angsur dari yang paling sederhana sampai kepada yang lebih sempurna dan kompleks. Oleh karena itu, bahan pelajaran yang disajikan secara terprogram harus disusun dari yang paling sederhana dan mudah sampai kepada yang paling sulit dan kompleks.

6) Belajar secara individual

Setiap anak yang belajar akan maju sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya masing-masing. Kenyataan seperti ini harus diperhatikan dan dipertimbangkan dalam setiap proses interaksi edukatif.

f. Kelebihan dan Kekurangan Pengajaran Terprogram

Pengajaran individual bukannya semata-mata yang hanya ditujukan kepada sekelompok peserta didik atau kelas. Namun dengan mengakui dan melayani perbedaan-perbedaan peserta didik sehingga pengajaran itu memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing peserta didik secara optimal.¹⁸ Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penerapan pengajaran terprogram. Di bawah ini akan dijelaskan beberapa kelebihan dan kekurangan tersebut.

a. Kelebihan Pengajaran Terprogram antara lain:¹⁹

- 1) Bahan pelajaran sangat banyak disediakan sehingga sifat individuil anak-anak dapat diperhatikan.
- 2) Anak yang pandai mendapat kesempatan yang banyak untuk mencapai kemajuan.
- 3) Menambah Self Activity bagi anak-anak.
- 4) Melatih anak untuk berbuat sendirian dan bertanggung jawab sendiri.
- 5) Anak-anak dapat belajar sesuai dengan kemampuannya, karena setiap pelajar menghadapi alat secara individuil (berupa buku teks)
- 6) Pengajaran ini melahirkan berbagai alat-alat mulai dari buku-buku yang disusun secara campur aduk sampai kepada alat-alat yang dapat digerakkan denan tangan dan akhirnya tercipta alat-alat pengajaran yang bekerja melalui sistem elektronik.

Selanjutnya beberapa kelemahan-kelamahan yang ada di dalam pengajaran terprogram yaitu:

¹⁸Daryanto, Inovasi Pembelajaran Efektif, Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm. 202

¹⁹Janawi, Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran, Ombak, Yogyakarta, 2013, hlm. 181

b. Kelemahan Pengajaran Terprogram diantaranya:²⁰

- 1) Proses belajar yang seperti ini sangat sulit untuk membentuk kepribadian yang bulat.
- 2) Pengajaran dengan metode ini bersifat individualistis dan intelektualistis.
- 3) Sukar untuk menyusun program apalagi program dari setiap mata pelajaran.
- 4) Membutuhkan biaya yang mahal untuk menciptakan alat-alat pengajar.
- 5) Fungsi guru sebagai pendidik diabaikan oleh murid-murid.
- 6) Karena alat-alat yang terbatas, maka tidak melayani semua pelajar.
- 7) Bahan-bahan pelajaran tidak tersusun menurut pola yang bernilai.

2. Pengajaran Terprogram dengan Tipe Linier and Braching Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Guru Aqidah Akhlak berupaya keras agar peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru maupun materi yang dipelajari sendiri oleh peserta didik. Karena dengan pemahaman yang dimiliki masing-masing peserta didik tersebut mampu menambah pengetahuan serta mampu membangun interaksi yang baik pada waktu pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung.

Peserta didik yang paham dengan materi yang diajarkan dan memiliki banyak pengetahuan, maka mereka mampu menjawab soal-soal latihan yang diberikan oleh guru. Jika peserta didik masih ada yang kurang memahami materi yang dipelajari, maka guru Aqidah Akhlak akan segera memberikan penjelasan kembali sampai peserta didik benar-benar faham dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena tujuan guru Aqidah Akhlak menimplementasikan

²⁰Ibid, hlm. 182

pengajaran terprogram ini adalah agar peserta didik tidak hanya mampu menguasai materi dan aktif berinteraksi di kelas saja, namun peserta didik juga mampu mempraktikkannya di dalam kehidupan nyata.

Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-Akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.²¹

Mata pelajaran Akidah-Akhlak bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.²²
- c. Memperkenalkan kepada murid kepercayaan yang benar yang menyelamatkan mereka dari siksaan Allah. Jua memperkenalkan tentan rukun iman, taat kepada Allah dan beramal dengan baik untuk kesempurnaan iman mereka.

²¹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah, hlm. 83

²²Ibid, hlm. 84

- d. Menanamkan dalam jiwa anak beriman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah dan Rssul-rasul-Nya tentang hari kiamat.
- e. Menumbuhkan generasi yang kepercayaan dan keimanannya sah dan benar, yang selalu ingat kepada Allah, bersyukur, dan beribadah kepada-Nya.²³

Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah (MA) meliputi 2 aspek, yaitu:

- a. Aspek Aqidah, meliputi:

Prinsip-prinsip aqidah dan metode peningkatannya, *al-asma' al-husna*, macam-macam tauhid (tauhid uluhiyyah, tauhid rububiyah, tauhid ash-shifat wa *al-af'al*, *tauhid rahmaniyah*, taukid mulkiyah, dll), syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran ilmu kalam (klasik dan modern)

- b. Aspek Akhlak, meliputi:

Pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak, macam-macam akhlak terpuji seperti *husnuzhzhah*, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, rida, amal shalih, peraturan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja, serta pengenalan tentang tasawuf. Ruang lingkup akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti: mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba), isreef, tabdzir, dan fitnah.

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu pelajaran yang membahas tentang cara bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan. Didalamnya juga membahas tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela, sehingga peserta didik

²³Mubasyaroh, Buku Daras Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak, STAIN Kudus, 2008, hlm. 34

dapat membedakan mana yang benar dan mana yang buruk. Dalam implementasi pengajaran terprogram ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari apa yang telah disampaikan oleh guru, melainkan peserta didik juga harus menggali informasi secara mandiri. Dengan pengetahuan yang didapat melalui mata pelajaran Akidah Akhlak ini, maka peserta didik mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Keterkaitan Akhlak dan pengajaran terprogram ini yaitu sama-sama lebih terfokus pada hubungan dengan masyarakat sekitar dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dapat diartikan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan pelajaran yang menjelaskan bagaimana kita harus berperilaku yang sesuai dengan ketentuan syari'at yang di sangat dianjurkan. Sedangkan pengajaran terprogram ini merupakan salah satu aspek penting dari perkembangan peserta didik yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan mereka. Secara sederhana, pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching ini merupakan bentuk pengajaran yang telah diatur sebaik mungkin agar dapat membantu peserta didik di dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, dalam pengajaran terprogram ini menekankan pada interaksi dan perilaku belajar peserta didik untuk mengukur sejauh mana pemahaman yang didapatkan untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya suatu penelitian tidak beranjak dari secara murni, akan tetapi telah ada acuan yang mendasari atas penelitian sejenis. Oleh karena itu perlu mengenali penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

1. Skripsi karya Susi Listianah tahun 2015 dengan judul “Implementasi Pengajaran Berprograma dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SD Karanganyar Welahan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian ini menjelaskan tentang penerapan pengajaran berprograma yang dapat membantu siswa untuk benar-benar memahami pelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Di dalam proses pembelajaran siswa harus memperoleh jawaban yang benar, apabila siswa mengalami kesalahan dalam mengerjakan soal, pada saat itu juga siswa langsung memperbaiki jawabannya agar siswa benar-benar memahami pelajaran dan tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Sedangkan di dalam penelitian yang akan peneliti lakukan ini, selain siswa harus memperoleh jawaban yang benar, siswa juga dibimbing dengan diberikan beberapa pertanyaan ataupun pernyataan yang disertai dengan pilihan jawaban, misalnya dalam bentuk pilihan ganda. Hal seperti ini bermaksud untuk memudahkan siswa dalam memberikan respon masing-masing.²⁴

2. Skripsi karya Siti Nur Inayah tahun 2011 dengan judul “Efektifitas Penggunaan Pendekatan Individual Pada Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 2 Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2011”. Penelitian ini di dalamnya menjelaskan tentang pendekatan individual pada pembelajaran PAI. Guru memberikan bimbingan dan arahan kepada masing-masing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran PAI, sehingga hal ini membuat siswa termotivasi dalam meningkatkan belajar pada mata pelajaran PAI yang berdampak positif dengan perolehan nilai rata-rata siswa untuk mata pelajaran PAI mencapai 7,5. Pendekatan individual yang diterapkan pada pembelajaran PAI sangat berperan dalam pembentukan karakter siswa. Cara-cara yang dilakukan yaitu melalui keteladanan, kedisiplinan,

²⁴Susi Listianah, Implementasi Pengajaran Berprograma dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SD Karanganyar Welahan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015, Skripsi Jurusan Tarbiyah/PAI STAIN Kudus Tahun 2015

pembiasaan, dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Disini, guru yang secara langsung memberikan bimbingan/arahan kepada masing-masing siswanya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran PAI, sehingga hal ini membuat siswa termotivasi dalam meningkatkan belajar materi pelajaran PAI yang berdampak positif dengan perolehan nilai prestasi belajar yang membanggakan.

Sedangkan di dalam skripsi ini akan mengupas lebih jauh lagi tentang bagaimana pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching ini merupakan suatu bentuk pengajaran individual yang dapat melatih siswa mengetahui kesalahan masing-masing. Kemudian siswa dapat membenarkan sesuai dengan kemampuannya. Langkah tersebut merupakan bentuk respon siswa sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Setelah siswa melewati tahap-tahap tersebut, maka akan lebih memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.²⁵

3. Skripsi karya Zaini Muslim tahun 2007 dengan judul “Pengaruh Pengajaran Modul Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Terbuka II Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2005/2006”, yang isinya membahas tentang pengajaran. Pengajaran yang dimaksud yaitu pengajaran modul. Pengajaran ini mengacu pada modul untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pengajaran ini menuntut seorang pengajar untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan ataupun tujuan yang hendak dicapai dengan segala kompetensi, kecakapan, keterampilan dan kreativitas pengajarannya.²⁶

Sedangkan di dalam skripsi ini akan dijelaskan tentang bagaimana seorang guru berkreaitifitas menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dengan mengembangkan buku teks yang disusun secara

²⁵Siti Nur Inayah, Efektifitas Penggunaan Pendekatan Individual Pada Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 2 Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2011, Skripsi Jurusan Tarbiyah/PAI STAIN Kudus Tahun 2011

²⁶Zaini Muslim, Pengaruh Pengajaran Modul terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Terbuka II Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2005/2006, Skripsi Jurusan Tarbiyah/PAI STAIN Kudus Tahun 2007

terprogram. Hal ini menjadi motivasi tersendiri bagi siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam memberikan respon serta terlatih untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan dalam menjawab pertanyaan yang merupakan sebuah stimulus (rangsangan).

Dari beberapa penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu tentang berbagai macam pengajaran yang dapat diterapkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Salah satunya yaitu dengan pengajaran terprogram yang termasuk pengajaran individual. Namun dalam skripsi ini akan membahas lebih jauh lagi tentang bagaimana pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching ini diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak khususnya kelas XI MA As-Syafi'iyah Talun Kayen Pati untuk membangunkan keaktifan dan respon siswa secara individu mengenai materi yang telah disampaikan dan latihan-latihan yang diberikan.

C. Kerangka Berpikir

Pada umumnya, pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan pembelajaran yang mudah menimbulkan kejenuhan pada diri siswa. Hal ini dapat terjadi karena guru menerapkan metode ataupun program pembelajaran yang monoton. Kondisi seperti itu dapat berakibat tidak komunikatifnya perjalanan pembelajaran yang akan mengakibatkan sulitnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam hal ini, harus ada perubahan di dalam metode ataupun program pengajaran yang diterapkan oleh setiap guru yang mengajar. Terutama untuk siswa pada tingkat Madrasah Aliyah (MA). Oleh karena itu, perlu adanya langkah antisipasi dengan mencoba menggunakan metode ataupun program pengajaran individual yaitu pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching.

Di dalam pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching ini, siswa tidak lagi hanya diam dan mendengarkan seorang guru ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Namun siswa harus menunjukkan kemampuannya dengan menjawab pertanyaan menurut pengetahuan masing-masing, sehingga secara individu siswa benar-benar memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Partisipasi siswa dalam pengembangan pembelajaran terprogram sangatlah besar. Dengan demikian berarti pengajaran terprogram telah memberikan sumbangan yang penting dalam pendidikan, yaitu berupa partisipasi siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa implementasi pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching merupakan salah satu cara untuk melatih dan membangun respon siswa secara individu. Karena dengan pengajaran terprogram ini, siswa dibimbing melalui latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Latihan-latihan tersebut berupa suatu pertanyaan ataupun pernyataan yang harus di respon oleh siswa secara cepat. Pertanyaan yang merupakan bentuk latihan tersebut diberikan pada setiap pembelajaran berlangsung, baik berupa pertanyaan pilihan ganda maupun uraian singkat. Siswa dilatih untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam menjawab pertanyaan, kemudian dituntun untuk membenarkan kesalahan-kesalahan tersebut. Dengan begitu, pengetahuan siswa dapat diamati oleh guru secara individu.